



Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

[Kompas.com / Lifestyle / Feel Good](#)

parapuan. ★ Tumbuh bersama kekuatan mimpi perempuan Indonesia



Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Akademisi

Platform publikasi karya akademik dari akademisi Universitas Atma Jaya Yogyakarta untuk khalayak luas demi Indonesia yang semakin maju.

Ghosting, Fenomena Putus Hubungan Anak Zaman Now

Kompas.com - 09/03/2021, 11:55 WIB



Ilustrasi (PEXELS/RODNAE Productions)

Lihat Foto

Advertisement



Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Close Ads

Advertisement

Anda bisa menjadi kolumnis !

Advertisement

Kriteria (salah satu): akademisi, pekerja profesional atau praktisi di bidangnya, pengamat atau pemerhati isu-isu strategis, ahli/pakar di bidang tertentu, budayawan/seniman, aktivis organisasi nonpemerintah, tokoh masyarakat, pekerja di institusi pemerintah maupun swasta, mahasiswa S2 dan S3. Cara daftar baca di sini

Daftar di sini

Kirim artikel

Advertisement

Editor: **Laksono Hari Wiwoho**

Oleh: Desideria Cempaka Wijaya Murti, SSos, MA, PhD

DALAM beberapa hari ini, media sosial ramai oleh kisah asmara dua anak muda yang kandas di tengah jalan.

Hubungan itu dikabarkan tengah tidak harmonis karena salah satu di antaranya meninggalkan pasangannya tanpa status yang jelas.

Bak drama sinetron, publik seakan dibawa dalam pusaran hubungan sepasang anak muda ini. Kubu netizen yang mahabentar dengan segala kenyinyirannya, juga terbelah dua untuk menambah besar hiruk-pikuk ini. Beragam tuduhan pun muncul tentang penyebab **putus cinta** ini, entah benar, entah keliru.

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Ghosting dan komunikasi di era digital

Saya tidak hendak membahas peristiwa itu, tetapi membahas adanya istilah unik yang tampaknya berseliweran di lini massa. Itu adalah kata **ghosting**.

Fenomena **ghosting** ini merupakan istilah etimologis linguistik yang mulai dipublikasikan oleh Urban Dictionary sejak tahun 2006. Penelitian terkait hal ini pun masih terbilang sedikit.

Penelitian yang mungkin bisa menjadi rujukan untuk mengolah ulah aneh-aneh anak zaman *now* ini adalah oleh Leah E Levebre bersama kawan-kawannya pada 2019. Mereka merupakan kumpulan dosen ilmu komunikasi di Universitas Alabama, Tuscaloosa, Amerika Serikat.

Ghosting sendiri masuk dalam kategori teknik penghindaran atau yang disebut sebagai *avoidance*.

Kategori teknik penghindaran dalam **ghosting** ini sendiri sebenarnya sudah lama dikenal dalam dunia persilatan ilmu komunikasi.

Teknik *avoidance*, adalah cara untuk untuk memutuskan hubungan, interaksi dan komunikasi dengan menghindari orang yang dituju.

Teknik penghindaran ini juga sering dipakai dalam apologetik retorik untuk melarikan diri dari tanggung jawab untuk meminta maaf. Misalnya, pejabat yang mengelak untuk mengakui korupsi yang dituduhkan padanya. Pejabat yang korupsi juga akan cenderung menghindar, memutus wawancara kepada wartawan, dan cepat pergi dari lokasi.

Yang membedakan adalah istilah **ghosting** ini dipakai pada penggunaan media komunikasi dan teknologi untuk memediasi hubungan interpersonal yang terjadi.

Media ICT inilah yang memberi nuansa dan sentuhan baru pada **ghosting** dibanding "kakak sepupunya", yakni *avoidance* tadi. Hingga, **ghosting** dianugerahi sebutan sebagai teknik kontemporer memutus hubungan di era digital.

Ghosting juga sering terjadi pada periode masa transisi dewasa yakni usia 18-

VIDEO PILIHAN

- 02:40 PM Malaysia Anwar Ibrahim Ngaku Punya Hubungan Spesial Dengan Indonesia
9 Januari 2023
- 02:29 Muhaimin Iskandar Minta Aparat Bertindak Tegas Kepada Pelaku Kekerasan Anak
8 Januari 2023
- 01:15 Fenomena Langka, Saat Tanah Arab Saudi Mulai Menghijau...
9 Januari 2023
- 02:36 Polisi Ungkap Kronologi Penculikan Anak Bernama M Keliling Memulung
3 Januari 2023

[Video Lainnya](#)

TERPOPULER

- Selera Makan Bisa Jadi Gambaran Kepribadian Kita, Seperti Apa?
Dibaca 5.636 kali
- Mengapa Kucing Suka Meong? Close Ads

Advertisement

maupun ponsel. Maka, media ini pula yang digunakan untuk memulai maupun melakukan terminasi hubungan pada zaman *now*.

Ciri-ciri perilaku *ghosting* adalah memutuskan hubungan dengan seseorang dalam sebuah relasi melalui cara menghilang tanpa kabar, tanpa pemberitahuan, dan bahkan tanpa memberi pilihan.

Pelaku *ghosting*

Pertanyaannya, kenapa seseorang melakukan *ghosting*? Penelitian Levebre dan kawan-kawan ini menunjukkan ada lima alasan penting seseorang melakukan aksi ini.

- 1. Alasan kenyamanan.** Peserta penelitian Levebre mengungkapkan bahwa mereka tidak mau melakukan komunikasi *face to face*. Mereka merasa lebih mudah dan nyaman untuk menyelesaikan hubungan dengan menghilang untuk menghindari komplikasi dan kerumitan argumentasi yang akan terjadi.
- 2. Atraksi.** Dalam proses seleksi, bisa jadi pelaku *ghosting* menemukan orang yang lebih menarik. Media memberikan opsi bagi generasi muda untuk mendapatkan pengganti yang secara virtual maupun fisik lebih dekat dan lebih cocok. *Ghosting* dilihat sebagai cara cepat untuk berpindah haluan ke hati yang lain.
- 3. Interaksi negatif.** Ini adalah tindakan yang dilakukan oleh korban yang dinilai oleh pelaku. Aksi korban dinilai berpotensi akan menunjukkan interaksi negatif berupa amarah, frustrasi, hingga ekspresi frontal lainnya. Ini kemudian menjadi justifikasi si pelaku untuk melakukan *ghosting*.
- 4. Status hubungan.** Lama waktu hingga bentuk relasi menentukan pula alasan seseorang untuk melakukan *ghosting*. Lebih umum, *ghosting* ditemukan pada relasi yang pendek sehingga seseorang tidak segan memutuskan hubungan sebab investasi waktu mereka masih sedikit. Pada hubungan yang sudah lama, *ghosting* dengan sengaja dilakukan dengan maksud untuk melakukan terminasi hubungan secara permanen. Konsekuensi akan menimbulkan rasa sakit yang amat sangat, sengaja dipilih agar korban tidak mau kembali kepada pelaku *ghosting*.
- 5. Alasan lain, yakni keamanan.** Pelaku mungkin merasa takut seandainya orang yang diputuskannya akan berperilaku mengancam diri, menggila, dan melakukan hal-hal ekstrim terkait keamanan.

Menyikapi *ghosting*

Fenomena *ghosting* paling berdampak pada "korban" dari pelaku *ghosting* dan keluarganya. Apalagi dalam kultur Asia, keluarga memiliki andil yang besar dalam sebuah perhelatan akbar dua insan yakni pacaran, tunangan, hingga pernikahan.

Peristiwa *ghosting* ini bisa memberikan sebuah konsekuensi perasaan *longing* atau pengharapan yang tidak jelas. Korban juga bisa bingung, kangen, tetapi sekaligus kecewa, marah, dan kesal.

Selain itu, timbul juga dampak ketidakberdayaan dari korban karena merasa diperlakukan tidak adil dan penuh ambiguitas.

Akan tetapi, *ghosting* harus disikapi dengan tepat. Banyak "korban" yang menyalahkan diri sendiri. Misalnya, ketika mencari jawaban tentang mengapa ini terjadi? Apa yang salah dari dirinya sehingga pelaku ini tidak menghubungi?

Information seeking atau pencarian informasi di tengah situasi ambigu ini yang kadang membawa korban merasa bersalah karena tidak menemukan jawaban.

Cara yang sejauh ini dinilai tepat adalah dengan menyikapi ketidakpastian itu dengan membangun benteng pertahanan diri dan beradaptasi dengan mencari stabilitas dari qanqaan ketidakpastian.

3 Manfaat Plug Nasal Filter yang Belakangan Kerap Dipakai Megawati
Dibaca 1.328 kali

4 Mengintip Sweater Buatan Merek Lokal Hammer yang Dipakai Jokowi
Dibaca 909 kali

5 Brompton Resmi Membuka Gerai Pertamanya di Indonesia
Dibaca 544 kali

Advertisement

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

NOW TRENDING

Sulitnya Misi Penyelamatan Bocah yang Disandera Ayah Kandung di Depok, Polisi Prioritaskan Nyawa Sang Anak

Close Ads

Advertisement

Ketangguhan seseorang dalam situasi ketidakpastian adalah mencari stabilitas dan kepastian orang-orang yang jelas dan sungguh-sungguh mencintai mereka. Misalnya, melalui dukungan dari keluarga dan teman terdekat. Menggegas kepastian itu dan membuang perasaan yang tidak pasti mengganggu itu.

Sepenggal lagu Ariel "Noah" ini mungkin bisa menjadi mantra bagi korban *ghosting* yang menjadi fenomena hubungan anak zaman *now*.

*Engkau bukanlah segalaku
Bukan tempat tuk hentikan langkahku
Usai sudah semua berlalu
Biar hujan menghapus jejakmu*

Desideria Cempaka Wijaya Murti, SSos, MA, PhD
Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dapatkan update **berita pilihan** dan **breaking news** setiap hari dari Kompas.com. Mari bergabung di Grup Telegram "Kompas.com News Update", caranya klik link <https://t.me/kompascomupdate>, kemudian join. Anda harus install aplikasi Telegram terlebih dulu di ponsel.

Putri Candrawathi ke Brigadir J: Dek, Saya Ampuni Perbuatanmu yang Keji, tapi...

Saifuddin Ibrahim, Tersangka Ujaran Kebencian yang Aktif Buat Konten dari Amerika Serikat

Advertisement

KPK Sayangkan Pengacara Bangun Opini Penangkapan Lukas Enembe Tanpa Pemberitahuan

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Dikisahkan Megawati Sambil Menangis, Ini Sosok Tasdi, Mantan Sopir Truk yang Jadi Bupati



Tag putus cinta ghosting putus hubungan

Lihat Lifestyle Selengkapnya

parapuan

LIHAT PARAPUAN SELENGKAPNYA >

| Video rekomendasi

[Video lainnya](#)

Kode-kode Megawati di HUT PDI-P, Dukungan untuk Puan dan Sindiran ke Jokowi?

Close Ads

Advertisement

Tahan Tangis, Putri Candrawathi Sebut Yosua Tiba-tiba Masuk Kamar Saat Dia Tertidur

PILIHAN UNTUKMU

Putri Candrawathi ke Brigadir J: Dek, Saya Ampuni Perbuatanmu yang...

NEWS

Saifuddin Ibrahim, Tersangka Ujaran Kebencian yang Aktif Buat Konten...

NEWS

Penangkapan Gubernur Papua Lukas Enembe, 1 Orang Tewas, 2 Luka Saat Terjadi Gesekan di Area Bandara Sentani

KOMENTAR DI ARTIKEL LAINNYA

Amarah Prabowo Dinilai Sudah Tingkat Dewa Lihat Sandiaga...

NEWS

Ironi Ganjar di HUT PDI-P: Diteriaki Kader Presiden, oleh Megawa...

NEWS

Viral, Video Pengendara Mobil Merokok Ditegur karena Abu Kena...

TREN

Putri Candrawathi Tak Visum Usai Diduga Alami Pelecehan Seksual,...

NEWS

Kuli Panggul Ungkap Peristiwa 13 Tahun Lalu, Saat Ayah Tiko...

NEWS

Punya Daya Tarik Tersendiri, Ini Alasan Tinggal di Kota Mandiri...

PROPERTI

Redupnya Sinar Ganjar di HUT PDI-P, Tak Dihiraukan Megawati...

NEWS

Dikisahkan Megawati Sambil Menangis, Ini Sosok Tasdi, Mantan...

NEWS

Hari Libur Nasional dan Cuti Bersama 2023

TREN

Tarif KRL Orang Kaya Bisa Tembus Rp 15.000, Warga: Mending Buat...

NEWS

2 Bupati Tolak Pembangunan Tol Lingkar Solo, Gibran...

REGIONAL

Survei Indikator: Elektabilitas Anies Turun karena Publik Puas...

NEWS

Lihat Semua

Close Ads

Advertisement

Hadiah langsung GoPay untuk 1.000 pengisi pertama!*

Adu pengetahuanmu dan dapatkan skor tertinggi!

Adu Ketangkasanmu di Game Kata Kita!



Advertisement

Advertisement

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Mungkin Anda melewatkan ini



Kapan Saat yang Tepat Memakai Sabun Batang dan Sabun Cair



Seniman Jerman Gelar Pameran di Vaksinasi Center



Tiba di Indonesia, Ketahui Potensi Efek Samping Vaksin Covid-19...



Arloji Klasik Didapat Saat Memberes Rumah, Dilelang Rp 500 Juta



Ketahui 7 Vitamin dan Suplemen yang Populer di Tahun 2021

Video Pilihan

Video Lainnya



Berita Terkait

Harus Adakah Platform Digital bagi Usaha Menengah?

Kekuatan Publik dan Media dalam Kasus Pembunuhan Brigadir Yosua

Menilik Lahirnya Bibit Community Based Enterprise dari Situasi Bencana

Dialektika Antar-generasi dalam Mudik

Peristiwa Pengeroyokan Ade Armando dan Belajar Bijak Bermedia Sosial

Close Ads

Advertisement

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

REKOMENDASI UNTUK ANDA

Powered by **JIXIE**

FEEL GOOD

FEEL GOOD

FEEL GOOD

FEEL GOOD

Jangan Gunakan Gadget untuk Menenangkan Anak

Teknik Bernapas yang Benar Saat Berolahraga

6 Masalah Perilaku Anak yang Tidak...

Hubungan Langgeng Juga Butuh Fengshui

FEEL GOOD

FEEL GOOD

FEEL GOOD

FEEL GOOD

5 Cara Mengontrol Screen Time Anak...

Apakah Anak-anak Perlu Membuat Resolusi Tahun...

Memilih Gaya Belajar yang Sesuai Tipe...

Ilmu Parenting yang Bisa Dipetik dari...

Tulis opini Anda seputar isu terkini di **kompasiana** | mulai nulis

KOMENTAR

Tulis komentarmu dengan tagar **#JernihBerkomentar** dan menangkan **e-voucher** untuk **90** pemenang!

[Syarat & Ketentuan](#)

Tulis komentar anda...

Berkomentarlah secara bijaksana dan bertanggung jawab. Komentar sepenuhnya menjadi tanggung jawab komentator seperti diatur dalam UU ITE

Kirim

Belum ada komentar. Jadilah yang pertama untuk memberikan komentar!

TERKINI LAINNYA

Close Ads

Advertisement

8 Gaun Terbaik di Karpet Merah Golden Globe 2023

LOOK GOOD 11/01/2023, 17:08 WIB

6 Kalimat Afirmasi Positif agar Hati dan Pikiran Terasa Lebih Tenang

FEEL GOOD 11/01/2023, 17:04 WIB

Joging Malam Hari Baik atau Tidak

FEEL GOOD 11/01/2023, 16:14 WIB

Blackpink Jadi Bintang Utama Coachella 2023, Pertama dari Asia

FEEL GOOD 11/01/2023, 16:01 WIB

Baking Soda Sebaiknya Tidak Dipakai untuk Wajah, Apa Alasannya?

FEEL GOOD 11/01/2023, 16:00 WIB

Nyeri Rendah, 6 Rekomendasi Bagian Tubuh untuk Bikin Tato

FEEL GOOD 11/01/2023, 15:28 WIB

4 Jenis Kekerasan yang Termasuk KDRT

FEEL GOOD 11/01/2023, 14:38 WIB

Shawn Mendes Ganti Model Rambut, Fansnya Malah Kecewa

LOOK GOOD 11/01/2023, 14:37 WIB

Cara Memberikan Pertolongan Saat Orang Terdekat Jadi Korban KDRT

FEEL GOOD 11/01/2023, 14:24 WIB

Cara Tepat Lakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Menurut Ahli

FEEL GOOD 11/01/2023, 13:20 WIB

Cincin Tunangan High-Set dan Low-Set, Apa Bedanya?

LOOK GOOD 11/01/2023, 12:00 WIB

Cuaca Dingin di Musim Hujan Bikin Asam Urat Makin Meradang. Mengapa?

Close Ads

Advertisement

Mengapa Migrain Lebih Sering Terjadi Saat Haid? Ini Penjelasannya

FEEL GOOD 11/01/2023, 09:35 WIB

Brompton Resmi Membuka Gerai Pertamanya di Indonesia

FEEL GOOD 11/01/2023, 09:31 WIB

Apakah Pelaku KDRT Layak Dimaafkan?

FEEL GOOD 11/01/2023, 08:28 WIB

1 2 3 Next

JELAJAHI

KOMPAS.COM

ENTERTAINMENT

IMAGES

ARTIKEL TERPOPULER

BOLA

MONEY

VIK

ARTIKEL TERKINI

TEKNO

SAINS

OHAYO JEPANG

TOPIK PILIHAN

OTOMOTIF

REGIONAL

PESONA INDONESIA

ARTIKEL HEADLINE

INTERNASIONAL

PROPERTI

KOLOM

NEWS

LIFESTYLE

JEO

NASIONAL

TRAVEL

KOMPAS VIDEO

MEGAPOLITAN

EDUKASI

PLAY NEW

Dapatkan informasi dan insight pilihan redaksi Kompas.com

Daftarkan Email

Penghargaan dan sertifikat:



Kabar Palmerah - About Us - Advertise - Kebijakan Data Pribadi - Pedoman Media Siber - Career - Contact Us
Copyright 2008 - 2023 PT. Kompas Cyber Media (Kompas Gramedia Digital Group). All rights reserved

Close Ads

Advertisement



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

SURAT TUGAS

Nomor: 199a/In/U

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta memberikan tugas kepada :

Nama : Desideria Cempaka W., S.Sos., M.A., Ph.D.
Jabatan : Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Tugas yang diberikan : sebagai penulis artikel Opini pada kompas.com
dengan judul "Ghosting, Fenomena Putus
Hubungan Anak Zaman Now"
Masa menjalankan tugas : 09 Maret 2021

Diharap yang berwenang sudi memberikan bantuannya, apabila diperlukan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 5 Maret 2021
Dekan,



Dr. Bambang K. Prihandono, S.Sos., M.A.